

GIAT

Direktorat Sekolah Dasar



KURIKULUM MERDEKA

LAPORAN UTAMA
**ATASI KRISIS
PEMBELAJARAN**

PROGRAM UNGGULAN
**EMPAT AGENDA PRIORITAS
PENDIDIKAN DI G20**

PROGRAM UNGGULAN
**BELAJAR CODING SAMBIL
BERMAIN**

AYO DUKUNG DAN SUKSESKAN VAKSINASI COVID-19

UNTUK ANAK USIA 6-11 TAHUN

Vaksinasi adalah hak anak. Suksesnya vaksinasi anak berperan penting dalam suksesnya pembelajaran mereka di masa pandemi Covid-19.



Sumber: Direktorat SD



SALAM DIREKTUR

KEMBALI KE SEKOLAH

Sudah dua tahun lebih dunia pendidikan dipus-
tingkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak se-
rius pada penurunan hasil belajar peserta didik. Tapi
di sisi lain, pandemi juga telah memberikan pelajaran
berharga untuk kita semua. Dari kondisi pandemi ini
lahirlah Kurikulum Merdeka.

Seperti telah dijelaskan oleh Mendikbudristek Na-
diem Anwar Makarim, arah perubahan Kurikulum
Merdeka ini adalah struktur kurikulum yang lebih
fleksibel, fokus pada materi yang esensial, member-
ikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai
perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik pe-
serta didik, serta aplikasi yang menyediakan berbagai
referensi bagi guru untuk terus mengembangkan
praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik
baik.

Di bulan Maret 2022 ini juga kita mendapat kabar
gembira. Kurva kasus terkonfirmasi positif Covid-19
terus melandai di Indonesia. Dari hari ke hari, jumlah
orang yang tertular virus corona semakin menurun.
Banyak pihak yakin pandemi sudah menuju akh-
ir, dan kita mulai mendekati endemi. Itu artinya ke-
hidupan akan kembali normal, dan anak-anak bisa
kembali ke sekolah.

Endemi sendiri merupakan kondisi di mana suatu
penyakit akan selalu ada di suatu wilayah. Namun,
prevalensi penyakit ini cukup stabil atau terkendali. Di
samping itu penyakit tersebut juga dapat diprediksi
dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kita harus siap
hidup berdampingan dengan Covid-19.

Pemerintah pun mulai membuka jalan untuk kita
hidup berdampingan dengan Covid-19. Berbagai ke-
bijakan pembatasan sosial su-
dah dihapuskan. Bahkan
pelaku perjalanan tidak
lagi wajib melakukan
tes Covid-19, asalkan
sudah divaksin dua kali.
Kita tahu banyak peser-
ta didik terpaksa masih
harus belajar di rumah.
Dengan perkemban-
gan kondisi yang
baik ini, kita bisa
katakan bahwa
inilah saatnya
a n a k - a n a k
kita kembali
ke sekolah.
(*)



Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung:

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Tim Pelaksana:

A. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Kurniawan, ST., M.BA.

B. Redaksi

1. Andi Zainuddin, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Nilam Suri
3. Dr. Ir. Eko Warisdiono, M.M.
4. Heli Tafiati, S.Sos., M.Pd.
5. Arwan Syarif, ST., MA.
6. Drs. Abdul Mukti, M.Ed.
7. Niknik Kartika, S.Pd.
8. Wahyu Haryadi, SE., MA.

C. Staf Redaksi

1. Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., MA.
2. Al Hafiza Putra, ST.
3. Ginanjar Bachtiar, S.Si.
4. Waluyo, MA.
5. Wahyu Maliki, S.Pd., MA.
6. Sumarsono, S.E.
7. Yoyok Idawanto, A.Md.
8. Nastiyawati, S.Pd.
9. Ariaty Dano, M.Pd.
10. Aditya Baskoro
11. Tri Astuti
12. Riri
13. Lutfi

D. Editor

1. Lailatul Machfudhotin, MA.
2. Astika Purbasari, S.H.

E. Reporter

1. Komalasari
2. Raden Wahyu Prasetyo

Penerbit

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak
Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Alamat Redaksi

Gedung E Lantai 17 - 18, Jl. Jenderal Sudirman-Senayan
Jakarta 10270

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA



06

KURIKULUM MERDEKA

09

ATASI KRISIS
PEMBELAJARAN

12

MENGENAL PLATFORM
MERDEKA MENGAJAR



LAPORAN UTAMA

14

AKSELERASI PENDANAAN PAUD
DAN PENDIDIKAN KESETARAAN

18

INTEGRASI ARKAS DENGAN SIPD

21

REVITALISASI BAHASA DAERAH



PROGRAM UNGGULAN

24

**EMPAT AGENDA PRIORITAS
PENDIDIKAN DI G20**

26

**KAMPUS MENGAJAR MEMASUKI
ANGKATAN KETIGA**

29

**ASESMEN NASIONAL SUSULAN
UNTUK SEKOLAH YANG TERKENDALA**



LITERASI

32

**BELAJAR CODING
SAMBIL BERMAIN**

36

**BELAJAR KELOLA SAMPAH
SEJAK DINI**

PRAKTIK BAIK

40

**PENDIDIKAN BERBASIS
EKOLOGI**



RAGAM

42

**MENGUNJUNGI SEKOLAH
EKOLOGI**

KURIKULUM MERDEKA

Pada masa pandemi Covid-19, krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi. Untuk memulihkan pembelajaran pascapandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menekankan pentingnya penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam

kondisi khusus (kurikulum darurat). “Penyederhanaan kurikulum darurat ini efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19,” terangnya saat peluncuran Merdeka Be-

lajar Episode Kelima belas secara daring, pada Jumat (11/2).

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus, kata Mendikbudristek, semakin menguatkan pentingnya perubahan rancan-



gan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Arah perubahan kurikulum yang termuat dalam Merdeka Belajar Episode 15 ini adalah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik.

Dalam pemulihan pembelajaran saat ini, lanjut Menteri Nadiem, satuan pendidikan diberikan kebebasan menentukan tiga

kurikulum yang akan dipilih atau tidak dipaksakan. Pilihan pertama, Kurikulum 2013 secara penuh, pilihan kedua Kurikulum Darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan pilihan ketiga adalah Kurikulum Merdeka.

“Untuk itu, pemerintah akan menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahapan kesiapan dirinya menggunakan Kurikulum Merdeka,” ujar Menteri Nadiem.

Berbagai pihak pun turut mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemendikbudristek. Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, mendukung penuh langkah Kemendikbudristek yang akan melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka mulai Tahun 2022 sebagai upaya pemulihan pembelajaran.

“Saya yakin kurikulum ini mampu mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar,” tutur Menteri Agama.

Selain itu, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Hetifah Sjaifudian menyambut baik hadirnya Kurikulum Merdeka. Menurutnya, Kurikulum Merdeka merupakan transformasi pembelajaran yang penting, bukan saja dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi tapi juga untuk menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

“Saya percaya setiap anak itu unik, oleh karena itu pendekatan yang holistik fleksibel dan fokus pada kompetensi anak adalah kunci untuk mengembangkan anak secara maksimal demi cita-cita yang ingin mereka raih,” ujar Hetifah penuh semangat.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tak lepas dari peran guru. Danang Hidayatullah, Ketua Umum Ikatan Guru Indone-

“

Saya percaya setiap anak itu unik, oleh karena itu pendekatan yang holistik fleksibel dan fokus pada kompetensi anak adalah kunci untuk mengembangkan anak secara maksimal demi cita-cita yang ingin mereka raih.

Hetifah Sjaifudian

Wakil Ketua Komisi X DPR RI



Sumber: kemdikbud.go.id

sia menganggap bahwa Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari guru di sekolah. Menurutnya, guru harus bisa menyelaraskan adanya perubahan. “Kita harus sama-sama bergerak dan menggerakkan adanya pemerataan dan penyelarasan dari perubahan ini,” tegasnya.

Senada dengan itu, Sofie Dewayani dari Litara Foundation menyampaikan untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa diperlukan struktur kurikulum yang fleksibel dan memberikan ruang bagi guru untuk melakukan inovasi. Sehingga, kata Sofie, guru-guru dapat fokus meningkatkan atau memperbaiki strategi pembelajaran menggunakan bahan ajar yang tepat agar siswa-siswi kita meningkat kemampuan literasinya.

“Jadi saya pikir kurikulum ini merupakan satu hal yang dibutuhkan dengan kebutuhan global dalam dunia pendidikan saat ini,” ungkapnya.

Teuku Ramli Zakaria dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah juga mengatakan kurikulum yang baru diluncurkan ini bukanlah kurikulum baru tapi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Hal ini, menurutnya berkaitan dengan kompetensi guru dan peserta didik. “Jadi ti-



Sumber: kemdikbud.go.id

dak mungkin diubah begitu rupa tetapi harus dilakukan perubahan secara gradual,” ujarnya.

Cherly Narray dari Persekutuan Gereja Indonesia juga menyambut baik peluncuran Kurikulum Merdeka. “Kami sambut sangat baik, baik anak-anak maupun para pengajar dapat merasakan kemerdekaan dalam proses belajar mengajar,” urainya.

Dukungan lainnya pun hadir dari berbagai kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kepala Sekolah Dasar Negeri 244 Guruminda Kota Bandung, Nunung Nurlaila mengungkapkan dengan hadirnya kurikulum prototipe membuat sekolahnya bergairah dalam belajar, baik bagi guru maupun

peserta didik.

“Kurikulum ini memberikan kesempatan yang luas untuk murid-murid kita, berkeaktifan mengembangkan ide dan gagasan. Guru-guru memberikan keleluasaan kepada murid-muridnya untuk bisa belajar sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya,” tutur Nunung.

Guru SMKN 01 Palembang, Win Darmansyah juga mengungkapkan kurikulum prototipe lebih fleksibel dibandingkan dengan Kurikulum 2013. “Kita bisa melakukan pendekatan berbasis mata pelajaran, bisa juga menggunakan pendekatan tematik atau kolaborasi antarmata pelajaran,” tuturnya.

Mendikbudristek mengajak semua pihak untuk bergerak bersama mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia. “Ayo unduh Platform Merdeka Mengajar dan pelajari lebih dalam, serta mengambil peran untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka,” ajak Menteri Nadiem. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Sumber: kemdikbud.go.id

ATASI KRISIS PEMBELAJARAN

Merujuk berbagai studi nasional maupun internasional, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar diluncurkan untuk mengatasinya.

“Untuk literasi, *learning loss* ini setara dengan 6 bulan belajar. Untuk numerasi, *learning loss* tersebut setara dengan 5 bulan belajar,” ucap Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim pada saat meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring, Jumat (11/2).

Namun, lanjut Menteri Nadiem, penyederhanaan kurikulum

dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

“Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif,” tekan Nadiem.

Mendikbudristek menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih

seederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik.

Keunggulan Kurikulum Merdeka

1 Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

Sumber: kemdikbud.go.id

Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. “Dengan Merdeka Belajar, tidak akan ada pemaksaan penerapan (Kurikulum Merdeka) ini selama dua tahun ke depan,” tegas Nadiem.

Menteri Nadiem kembali mengingatkan, sejak Tahun Ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PGP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru. Mulai tahun 2022, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan satuan pendidikan meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan

SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X.

“Tolong diingat bahwa kurikulum ini adalah opsi atau pilihan bagi sekolah, sesuai dengan kesiapannya masing-masing. Tidak ada transformasi proses pembelajaran kalau kepala sekolah dan guru-gurunya merasa terpaksa,” kata Menteri Nadiem, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing,” terang Nadiem.

“Kunci keberhasilan sebuah perubahan kurikulum adalah kalau kepala sekolah dan guru-gurunya memilih untuk melakukan perubahan tersebut,” imbuhnya.

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Perubahan struktur mata pelajaran akibat penerapan Kurikulum Merdeka tidak akan merugikan guru. Semua guru yang berhak mendapatkan tunjangan profesi ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan tetap mendapatkan hak tersebut.

“Kami jamin tidak akan merugikan guru. Ini tidak akan mengurangi jam mengajar dan tunjangan profesi guru,” tegas Mendikbudristek.

Antusiasme Guru

Guru SMP Negeri 2 Temanggung, Jawa Tengah, Joko Prasetyo mengungkapkan kisahnya. Menurutnya, dahulu saat mengajar guru terbelenggu dengan kriteria kelulusan minimal (KKM), sedangkan di Kurikulum Merdeka ia merasa guru sangat menghargai proses dan pencapaian siswa dalam belajar. “Guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin,” tuturnya bersemangat.

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi (Mendikbudristek)



Keunggulan Kurikulum Merdeka

2 Lebih Merdeka

-  **Peserta didik:** Tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
-  **Guru:** Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
-  **Sekolah:** memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.



Sumber: kemdikbud.go.id

Sementara itu, Stevani Anggia Putri, guru kelas di SD Negeri 005 Sekupang Kota Batam menyampaikan perubahan yang sangat terasa di sekolahnya. Melalui Kurikulum Merdeka dirinya lebih berkesempatan mengetahui minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. “Asesmen pembelajaran cukup efektif untuk membantu saya memetakan kebutuhan siswa. Saya sebagai guru dapat menyusun metode serta strategi pembelajaran yang sesuai minat dan profil siswa. Ditambah dengan pembelajaran kolaboratif berbentuk proyek yang bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar,” urai Anggi ketika berbincang dengan Mendikbudristek seputar pengalamannya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Tak lupa, Anggi juga berpesan kepada rekan sejawatnya, “Kita harus sadar bahwa guru ibarat petani dan siswa ibarat benihnya maka dengan kemampuan kita merawat benih dengan baik, benih yang kita tanam akan tumbuh berkualitas. Semoga dengan penerapan Kurikulum Merdeka kita bisa memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa untuk mencetak Pelajar Pancasila yang mampu

bersaing di masa depan.”

Padil Sarip Mako, Kepala SLBN Batu Merah Ambon Maluku menyampaikan dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka di sekolahnya. Dengan menerapkan kurikulum prototipe, sekolah penggerak, sekolahnya dapat mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. “Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan kepada siswa lebih percaya diri untuk belajar melalui pengamatan bagaimana bekerja sama, bagaimana toleransi antar sesama dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila,” tuturnya.

Sementara itu, Armayanti, Kepala SMK Swasta Taman Siswa Medan Sumatera Utara mengungkapkan Kurikulum Merdeka juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran dan kualitas lulusan. “Penerapan kurikulum Prototipe/Merdeka ini memberikan ruang bebas berkreasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas kompetensinya melalui gerakan Merdeka Belajar,” katanya.

Mendikbudristek mengimbau para guru dan kepala sekolah agar dapat mempelajari pilihan-pilihan kurikulum dan informasi lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dari Platform Merdeka Mengajar dan kurikulum.kemdikbud.go.id. Selain itu, juga dapat menyimak video pengenalan Kurikulum Merdeka melalui kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id.

Kemudian, bagi Satuan Pendidikan yang berminat dapat mengisi angket dan mendaftar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id mulai tanggal 11 Februari 2022 sampai 31 Maret 2022.mendaftar satuan pendidikannya untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tautan kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id, mulai tanggal 11 Februari 2022 sampai 31 Maret 2022. Untuk satuan pendidikan swasta perlu mendapatkan persetujuan dari Yayasan.

Sementara kepada Dinas Pendidikan, Menteri Nadiem mengimbau untuk mendukung satuan pendidikan yang memutuskan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. “Ayo unduh Platform Merdeka Mengajar dan pelajari lebih dalam, serta mengambil peran untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka,” ajaknya. (Sumber: Siaran Pers Kemendikbudristek)

MENGENAL PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung dengan Platform Merdeka Mengajar. Platform ini menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

“Hari ini saya sangat bahagia sekali dapat meluncurkan platform Merdeka Mengajar. Ini adalah platform untuk guru. Harapan kita akan berkembang menjadi suatu platform yang benar-benar dimiliki oleh guru, dari guru untuk guru,” kata Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim saat peluncuran Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar secara daring, pada Jumat (11/2).

Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. “Intinya dalam Platform Merdeka Mengajar ini ada tiga fungsi, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya,” ujar Nadiem.

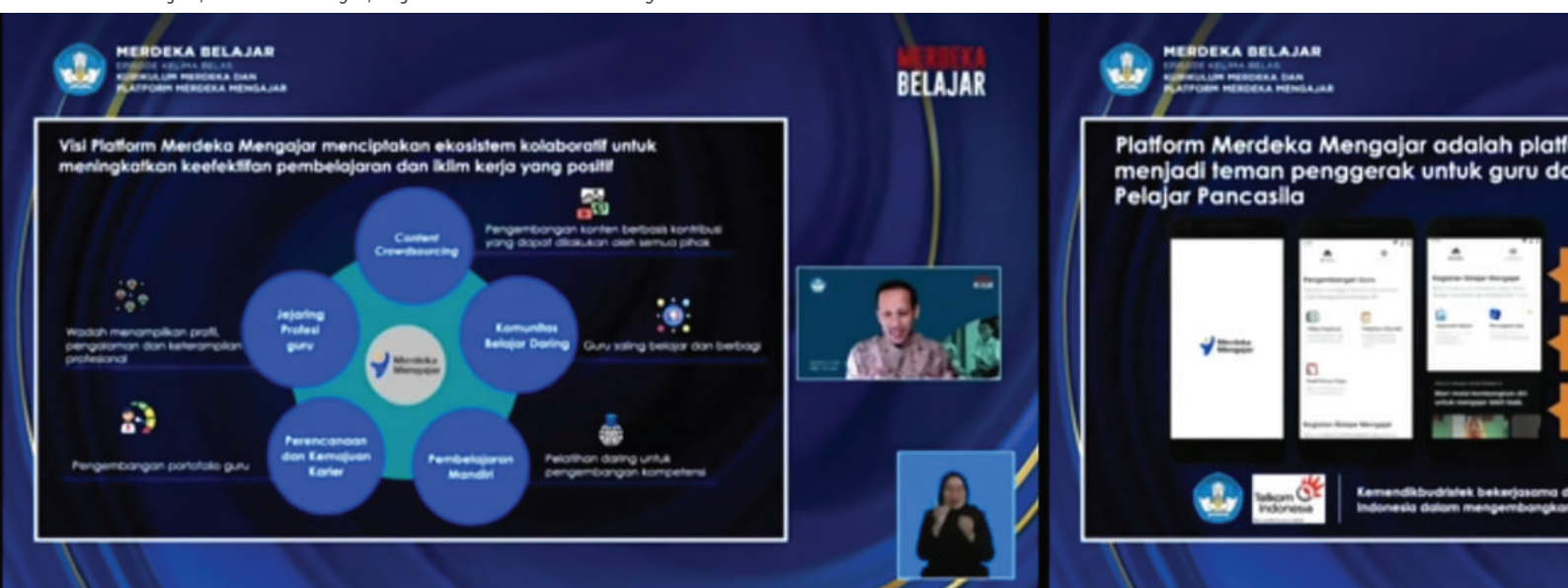
Dalam mendukung guru mengajar, Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Saat ini tersedia lebih dari 2.000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. “Ini akan membantu guru melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik,” kata Menteri Nadiem.

“Panduan implementasi Kurikulum Merdeka dan modul-modul pelatihan akan disediakan dalam flash disk bagi satuan pendidikan dan pendidik yang kesulitan untuk mengakses internet. Jadi tidak perlu khawatir,” tambahnya.

Platform Merdeka Mengajar juga memberikan kesempatan yang setara bagi guru terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun. “Guru dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Melalui video inspirasi, guru bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas,” tutur Menteri Nadiem.

Selain itu, Platform Merdeka Mengajar juga mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. “Guru dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi melalui Bukti Karya Saya,” ujar Menteri Nadiem.

Dalam menciptakan ekosistem



Sumber: kemdikbud.go.id

kolaboratif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, Platform Merdeka Mengajar menggunakan Content Crowdsourcing, di mana pengembangan konten berbasis kontribusi dapat dilakukan oleh semua pihak. “Kita ingin platform ini hidup menjadi ekosistemnya sendiri. Makanya komponen terpenting dari platform ini adalah crowdsourcing,” ungkapnya.

Guru juga dapat saling belajar dan berbagi melalui Komunitas Belajar Daring yang terdapat di dalam Platform Merdeka Mengajar. “Kita ingin yang mengembangkan materi pembelajaran, materi mengajar, materi belajar, dan materi berkarya ini guru-guru, organisasi-organisasi pendidikan, sehingga kontennya semakin kaya,” terang Mendikbudristek.

“Kunci kemajuan pendidikan kita ketika guru-guru mengembangkan dirinya dan saling membantu pengembangan sejawatnya,” imbuh Nadiem.

Lebih lanjut, Platform Merdeka Mengajar juga bertujuan menciptakan iklim kerja yang positif melalui Jejaring Profesi Guru serta Perencanaan dan Kemajuan Karier. Platform ini menjadi wadah bagi guru untuk menampilkan

profil, pengalaman, dan keterampilan profesional, serta mengembangkan portofolio dan kompetensinya. “Platform ini bisa menjadi CV digital. Jadi, ini kesempatan untuk guru untuk membuat public portofolio,” kata Mendikbudristek.

Sementara itu, diakui Guru SMP Negeri 2 Temanggung, Jawa Tengah, Joko Prasetyo, bahwa Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar dapat membantu guru dalam mengajar. “Mari kita jadi bagian dari perubahan untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih baik di masa learning loss ini. Mari kita dukung kementerian untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dan mari kita gunakan platform Merdeka Mengajar untuk berkolaborasi dan menginspirasi,” ajak Joko Prasetyo.

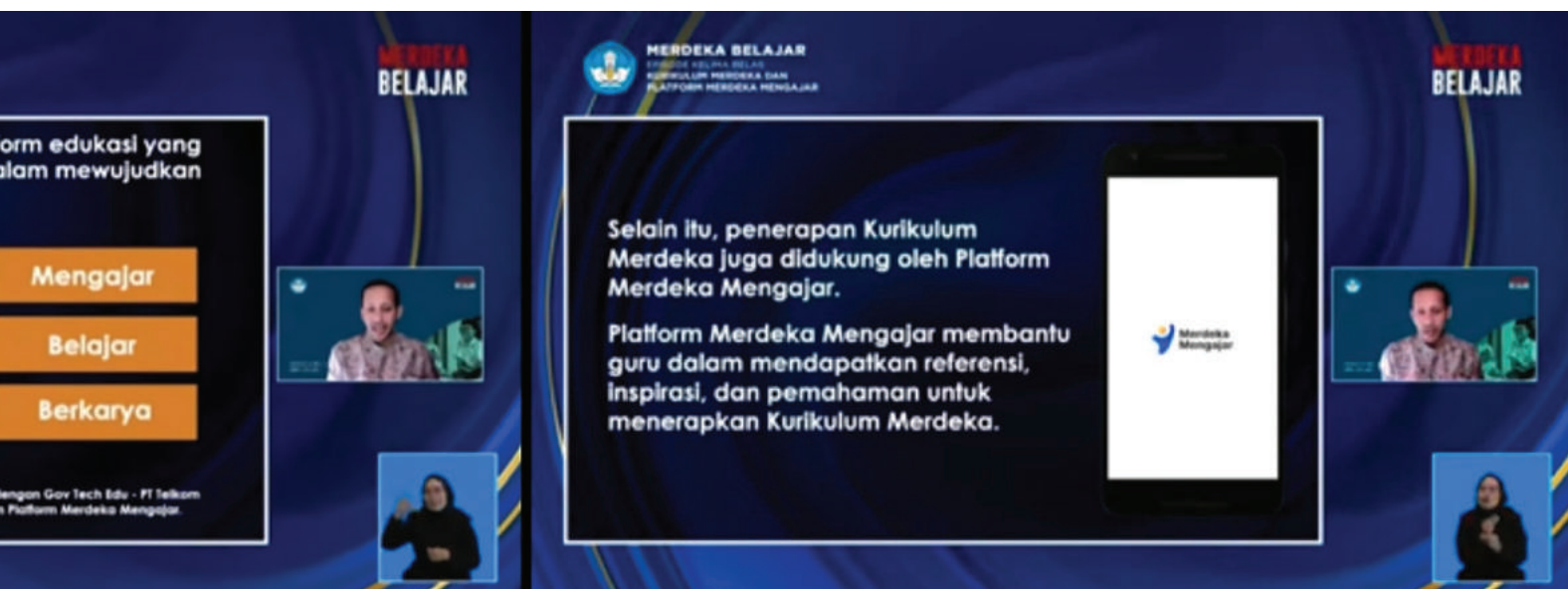
Senada dengan hal tersebut, Stevani Anggia Putri, guru kelas di SDN 005 Sekupang Kota Batam, mengatakan dengan adanya Platform Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka ia merasakan adanya perubahan di sekolahnya di mana melalui dirinya lebih berkesempatan mengetahui minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa.

“Semoga dengan penerapan

Kurikulum Merdeka dan adanya platform Merdeka Mengajar ini, kita bisa memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa untuk mencetak Pelajar Pancasila yang mampu bersaing di masa depan,” pesan Anggi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia. Pada peluncuran Merdeka Belajar ke-15, Mendikbudristek juga menyampaikan apresiasi kepada 21 mitra institusi dan 47 mitra individu yang dengan semangat gotong royong telah turut berkontribusi memperkaya konten perangkat ajar.

Kepada mitra komunitas dan organisasi pendidikan, Menteri Nadiem mengajak untuk berkontribusi dalam pengembangan perangkat ajar pada platform Merdeka Mengajar dengan mengisi tautan <https://bit.ly/MM-MITRA>. “Untuk itu, Kemendikbudristek mengajak semua pihak untuk bergerak bersama mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia,” ujarnya. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Sumber: kemdikbud.go.id

AKSELERASI PENDANAAN PAUD DAN PENDIDIKAN KESETARAAN

Suksesnya terobosan kebijakan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak 2020, mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kembali mengakselerasi dan meningkatkan pendanaan satuan pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar episode Keenam Belas: Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Kesetaraan, Selasa (15/2).

“Manfaat dari terobosan yang telah kami hadirkan memang sudah dirasakan oleh berbagai pihak, mulai dari kepala dinas sampai kepala satuan pendidikan. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Ibu dan Bapak yang telah mendukung upaya-upaya transformasi yang sekarang sedang kita lakukan

bersama dengan gerakan Merdeka Belajar,” disampaikan Mendikbudristek dalam pemaparannya secara daring.

Kemendikbudristek berkolaborasi dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam menghadirkan transformasi pada kebijakan

dana BOP PAUD dan Pendidikan Kesetaraan yang semakin akuntabel, sederhana dalam pengelolaan, dan berkeadilan di Indonesia.

“Tahun lalu kami berhasil meningkatkan dana anggaran BOS untuk SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB secara signifikan. Satuannya juga bervariasi, bagi dae-



MERDEKA BELAJAR EPISODE KEENAM BELAS

AKSELERASI DAN PENINGKATAN PENDANAAN SATUAN PENDIDIKAN TAHUN 2022

Pada tahun 2022, Pemerintah melanjutkan reformasi kebijakan untuk BOS, Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD), dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan (BOP Kesetaraan)



01

Nilai satuan biaya BOP PAUD bervariasi sesuai karakteristik daerah



02

Penyaluran BOP PAUD dan BOP Kesetaraan langsung ke satuan pendidikan



03

Penggunaan BOP PAUD dan BOP Kesetaraan yang fleksibel



04

Perencanaan dan pelaporan BOS menggunakan ARKAS sebagai aplikasi tunggal



Sumber: kemdikbud.go.id



Sumber: kemdikbud.go.id



Siswa berpose di teras sekolah.

Sumber: BKM Kemendikbudristek

rah-daerah yang membutuhkan menjadi lebih banyak,” jelas Menteri Nadiem.

“Kedua, tahun lalu kita juga sudah melakukan penyaluran langsung kepada rekening sekolah. Jadinya, kalau dulu sekolah harus menunggu (cair), ha-

rus menalangi dulu, sekarang sudah tidak lagi. Ketiga, kita memberikan fleksibilitas atau kemerdekaan penggunaan dana BOS untuk menentukan sesuai kebutuhan,” imbuhnya.

Dijelaskan Menteri Nadiem, reformasi kebijakan BOP PAUD

dan BOP Pendidikan Kesetaraan tahun 2022 mencakup 1) nilai satuan biaya PAUD yang bervariasi sesuai karakteristik daerah, 2) penyaluran langsung dana BOP PAUD dan BOP Pendidikan Kesetaraan dari kas negara ke rekening satuan pendidikan, 3) penggunaan BOP PAUD dan BOP Ke-

setaraan yang fleksibel. Selain itu, pada tahun 2022 perencanaan dan pelaporan BOS menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai aplikasi tunggal.

Rata-rata kenaikan BOP PAUD tahun 2022 sekitar 9,5 persen. Di-contohkan Mendikbudristek, TK Kasih Ibu di Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur dana BOP-nya meningkat hingga 60 persen. Sementara itu, PAUD Lupuk di Kabupaten Lanny Jaya, Papua meningkat sebesar 100 persen. “Jadi, kita berikan berdasarkan Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,” kata Nadiem.

“Kita merasa tidak bisa memberikan dana yang sama untuk semua sekolah. Yang lebih butuh bantuan harus diberikan lebih banyak dengan prinsip afirmasi,” imbuhnya.

Dengan transfer langsung ke satuan pendidikan, Kemendikbudristek menjamin dana BOP

PAUD dan BOP Pendidikan Kesetaraan tahap pertama paling lambat diterima satuan pendidikan pada bulan Maret 2022. “Ini merupakan perubahan yang sangat signifikan. Dengan adanya transfer langsung, maka kondisi keuangannya akan lebih stabil dan akan jauh lebih efisien,” jelas Mendikbudristek.

Transformasi pengelolaan BOP PAUD dan Pendidikan Kesetaraan juga menerapkan prinsip fleksibilitas penggunaan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. “Jauh lebih merdeka, jauh lebih otonom. Kita memberikan kepercayaan kepada Kepala Sekolah, tetapi tentunya dengan sistem pelaporan yang lebih transparan,” ungkap Nadiem.

Integrasi Sistem

Selama ini sistem pengelolaan anggaran sekolah masih terpisah dari sistem pengelolaan keuangan daerah. Untuk menyederhanakan sistem tersebut, maka

melalui terobosan integrasi ARKAS dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD), satuan pendidikan hanya perlu melakukan pengisian pada satu aplikasi saja.

“Jika sebelumnya kita harus mengurus administrasi secara manual dan terpisah antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, maka mulai tahun ini cukup ARKAS untuk sekolah dan MARKAS untuk dinas yang sistemnya sudah saling terintegrasi satu sama lain. Sekolah sekarang hanya perlu menggunakan satu platform, yaitu ARKAS atau Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, sebagai aplikasi untuk perencanaan dan pelaporan penggunaan dana BOS,” lanjut Mendikbudristek.

“Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Menkeu dan Bapak Mendagri atas komunikasi dan kolaborasi kita yang berjalan dengan baik sehingga terobosan ini dapat terwujud,” kata Mendikbudristek.



Siswa PAUD bermain boneka di kelas.

Sumber: BKH M Kemendikbudristek

Sementara itu, Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani menilai penting program Merdeka Belajar keenam belas ini karena salah satu semangatnya adalah perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan serta pemberian otonomi yang lebih besar bagi satuan pendidikan untuk mereformasi anggaran di sekolah. Manajemen pendidikan dan perbaikan kurikulum, kata dia, menjadi sangat penting, dan program ini sangat didukung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

“Penggunaan dana APBN yang langsung ditransfer ke sekolah ini harus tetap menjaga akuntabilitas,” tegas Menkeu.

Lebih lanjut, Kemenkeu bersama dengan Kemendikbudristek dan Kemendagri berkolaborasi dalam melakukan reformasi anggaran dan integrasi sistem informasi pengelolaan dana BOS untuk mengedepankan akuntabilitas anggaran serta untuk melihat efektivitas anggaran APBN. “An-

ggaran yang diberikan langsung kepada sekolah seharusnya dinikmati (secara maksimal) oleh pendidik maupun peserta didik. Ini juga penting untuk menunjukkan kehadiran negara dalam upaya menyederhanakan birokrasi,” ujarnya.

Sri Mulyani memberikan apresiasi yang tinggi pada seluruh pihak yang terus menciptakan momentum perbaikan di dalam pendidikan di Indonesia. “Terutama melalui program Merdeka belajar yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperbaiki dan menjawab tantangan di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,” katanya.

Menyambut kolaborasi yang makin erat dalam akselerasi dan peningkatan dana pendidikan, Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah, Agus Fatoni mengatakan pihaknya berkomitmen untuk menyediakan payung regulasi terkait pengelolaan BOP dan penggu-

naan ARKAS. “Kami sangat mendukung pengintegrasian ARKAS dan SIPD,” ungkapnya.

Kemendagri mengimbau pemerintah daerah (pemda) dapat melakukan percepatan penetapan dan pengusulan rekening satuan pendidikan dalam penyaluran dana BOS, BOP PAUD, dan BOP Kesetaraan. Serta mengingatkan agar pemda memastikan implementasi, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem ARKAS berjalan dengan baik. “Kami harap pemerintah daerah dapat memfasilitasi dinas pendidikan, baik provinsi/kabupaten/kota dan mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS menggunakan ARKAS,” tambahnya sekaligus mengingatkan agar pemda memastikan implementasi, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem ARKAS berjalan dengan baik. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Sumber: BKH Kemendikbudristek

Siswa dan guru PAUD bermain di halaman sekolah.

INTEGRASI ARKAS DENGAN SIPD

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk sekolah sebagai aplikasi tunggal perencanaan dan pelaporan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan integrasi sistem pengelolaan anggaran sekolah dengan sistem pengelolaan keuangan daerah.



Siswi dan guru menerbangkan pesawat kertas di halaman sekolah. Operasional sekolah dibantu oleh pemerintah melalui dana BOS.

Sumber: BKH M Kemendikbudristek

"Sekarang, kita pindah dengan satu aplikasi tunggal yang memudahkan proses bagi tiap sekolah. Dengan adanya ARKAS dan MARKAS, sekolah cukup memasukkan informasi rencana dan anggaran cukup ke satu aplikasi yang sudah satu dengan SIPD dan Dapodik," ucap Mendikbudristek pada Peluncuran Merdeka Belajar Episode Keenam Belas: Akselerasi dan Peningka-

tan Pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Kesenjangan secara daring, Selasa (15/2).

Menteri Nadiem mengatakan, sistem pengelolaan anggaran sekolah akan menyatu dengan sistem pengelolaan daerah. Selain itu, Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbudristek, juga akan terhubung dengan Sistem Informasi Pem-

angunan Daerah (SIPD). ARKAS yang dipakai sekolah akan terintegrasi otomatis dengan Manajemen ARKAS (MARKAS), yaitu aplikasi tunggal bagi dinas pendidikan untuk mengelola Dana BOS. MARKAS pun terintegrasi dengan SIPD Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). "Jadi untuk sekolah memakai ARKAS. Dinas Pendidikan memakai MARKAS," tegasnya.



Sumber: BKH Kemendikbudristek

Ilustrasi kepala sekolah dan guru berdiskusi menyusun laporan administrasi BOS.

Sebelumnya, sistem pengelolaan anggaran sekolah masih terpisah dari sistem pengelolaan keuangan daerah. “Dahulu, sekolah merencanakan dan melaporkan anggaran manual dua kali, yaitu di sistem dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan Pusat. Dampaknya, sekolah menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk hal administratif. Ini ingin kita hindari, karena kita ingin sekolah-sekolah kita fokus kepada murid-murid dan bukan hal-hal administratif,” terang Nadiem.

Pengelolaan Dana BOS, diharapkan Mendikbudristek, lebih akurat dan bertanggung jawab dengan kehadiran ARKAS dan MARKAS yang terintegrasi dengan SIPD. Sebelumnya, terdapat beberapa aplikasi pengelolaan anggaran yang dipakai sekolah.

Kemudian, format data dan standar acuan sebelumnya masih bervariasi. Kini, format data dan standar acuan sudah terstandardisasi sesuai aturan berlaku. Selain itu, proses persetujuan dokumen yang dahulu memakan waktu karena alurnya bervariasi. Dengan kehadiran ARKAS, proses persetujuan dokumen jadi lebih cepat dengan adanya standard-

isasi dan otomatisasi alur.

“Proses konsolidasi anggaran sekolah ke dalam anggaran dinas sebelumnya dilakukan manual. Kini, proses ini otomatis, jadi akan sangat menurunkan beban administratif sekolah dan dinas pendidikan,” ujar Menteri Nadiem.

“Kami harap ARKAS membantu membuat anggaran pendidikan jauh lebih merdeka dan lebih efektif, demi guru dan murid kita dalam perjalanan transformasi Merdeka Belajar,” tambahnya.

Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani Indrawati, menilai ARKAS memberikan akurasi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran yang makin kuat. “ARKAS sebagai inovasi tentu tujuannya untuk mempermudah Pemerintah Daerah dan Pusat mengawasi dan membina PAUD dan pendidikan kesetaraan. Inovasi ini juga menciptakan kepercayaan publik karena APBN yang sangat besar untuk pendidikan harus menghasilkan kualitas pendidikan yang makin baik,” ungkapnya.

“Semoga ARKAS bisa mempercepat perbaikan pengelolaan pendidikan dan sekolah-seko-

“

ARKAS sebagai inovasi tentu tujuannya untuk mempermudah Pemerintah Daerah dan Pusat mengawasi dan membina PAUD dan pendidikan kesetaraan. Inovasi ini juga menciptakan kepercayaan publik karena APBN yang sangat besar untuk pendidikan harus menghasilkan kualitas Pendidikan yang makin baik.

Sri Mulyani Indrawati
Menteri Keuangan

lah makin ringan atau bahkan bebannya berkurang signifikan, dari mulai perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban anggaran dari anggaran pendidikan yang berasal dari BOS atau APBN,” tambah Menkeu.

Plt. Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah (Dirjen Keuda), Kemendagri, Agus Fatoni, mengakui pihaknya mendukung kehadiran ARKAS dan MARKAS serta integrasinya pada SIPD. Sebelumnya, aplikasi pengelolaan sangat beragam, dan integrasi ini akan sangat bermanfaat. “Integrasi ini bertujuan mewujudkan keterpaduan pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan nasional supaya pengelolaan Dana BOS lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel,” ucapnya.

“Pemda tidak perlu lagi menginput ulang RKAS dan RKA dinas pendidikan pada SIPD. Penggunaan ARKAS juga meminimalisasi kesalahan penginputan,” ucap Agus. Kemendagri, lanjut Agus, berkomitmen menyediakan payung regulasi terkait pengelolaan BOP dan ARKAS. “Kemendagri sangat mendukung integrasi ARKAS dengan

SIPD. Kami harap, Pemda segera menetapkan kebijakan sebagai tindak lanjut implementasi ARKAS,” imbau Agus Fatoni.

Cara Pakai ARKAS dan MARKAS

Agar sekolah dapat menggunakan ARKAS, dinas pendidikan harus terhubung ke MARKAS terlebih dahulu. “Untuk mengakses MARKAS, Dinas pendidikan dapat mengunjungi situs resmi Kemendikbudristek, yaitu: rkas.kemdikbud.go.id,” jelas Mendikbudristek. Lalu, dinas pendidikan dapat memilih tombol “Login Dinas”, pilih “Daftar” dan registrasi sesuai dengan data yang diminta. Setelah sukses login, maka MARKAS siap digunakan.

Sekolah, lanjut Menteri Nadiem, dapat mengunduh dan mengakses ARKAS juga dengan cepat dan mudah. “Untuk sekolah, silakan mengunjungi rkas.kemdikbud.go.id/download,” ucap Mendikbudristek.

Setelah masuk ke situs, sekolah kemudian memilih “Unduhan” dan klik “Unduh”. Setelahnya, sekolah dapat memasang (install) dokumen yang telah diunduh dan melakukan registrasi dengan Nomor Pokok Se-

kolah Nasional (NPSN) dan menghubungi dinas pendidikan untuk mendapatkan kode aktivasi. Setelah mendapat kode, sekolah dapat melakukan login dan ARKAS pun siap digunakan.

Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya, Sofiandi, mengapresiasi kehadiran ARKAS. “Ini membuat sekolah lebih inovatif dan fleksibel dalam membuat rencana lewat ARKAS,” ucap Sofiandi.

Ketentuan terkait ARKAS dituangkan dalam Surat Edaran Bersama (SEB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 7 Tahun 2021 bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 907-6479-SJ tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOS. Sosialisasi ARKAS kepada sekolah dan dinas pendidikan direncanakan berjalan Maret mendatang. Sebagai informasi, pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD dan Pendidikan Kesetaraan untuk tahun 2022 ini masih melalui portal bop.kemdikbud.go.id, serta ARKAS/MARKAS akan digunakan pada tahun 2023. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)



Ilustrasi aplikasi ARKAS.

REVITALISASI BAHASA DAERAH

Saat ini para penutur jati bahasa daerah banyak yang tidak lagi menggunakan dan mewariskan bahasa ke generasi berikutnya. Sehingga khazanah kekayaan budaya, pemikiran, dan pengetahuan akan bahasa daerah terancam punah. Kemendikbudristek berupaya merevitalisasi bahasa daerah.



Sumber: BKM Kemendikbudristek

Ilustrasi siswa belajar bahasa daerah dan mengenal peta daerahnya.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Ketujuh Belas: Revitalisasi Bahasa Daerah, Selasa (22/2). Menurut Nadiem, revitalisasi bahasa daerah perlu dilakukan mengingat 718 bahasa daerah di Indonesia, sebagian besar kondisinya terancam punah dan kritis.

Menteri Nadiem menekankan prinsip dari program revitalisasi bahasa daerah ini adalah dinamis, adaptif, regenerasi dan merdeka berkreasi dalam penggunaan bahasanya. "Dinamis, berorientasi pada pengembangan dan bukan sekedar memproteksi bahasa. Adaptif dengan situasi lingkungan sekolah dan masyarakat tuturnya. Regenerasi dengan fokus pada penutur muda di tingkat se-

kolah dasar dan menengah, serta merdeka berkreasi dalam penggunaan bahasanya," ujarnya.

Sasaran dari revitalisasi bahasa daerah ini, kata Mendikbudristek adalah 1.491 komunitas penutur bahasa daerah, 29.370 guru, 17.955 kepala sekolah, 1.175 pengawas, serta 1,5 juta siswa di 15.236 sekolah. Sementara itu, untuk komunitas penutur, Kemendikbudristek akan melibatkan secara intensif keluarga, para maestro, dan pegiat perlindungan bahasa dan sastra dalam penyusunan model pembelajaran bahasa daerah, pengayaan materi bahasa daerah dalam kurikulum, dan perumusan muatan lokal ke-bahasaan dan kesastraan.

Kemendikbudristek akan melatih para guru utama serta guru-guru bahasa daerah; menga-

“

Mari kita jaga kelestarian bahasa daerah kita masing-masing. Tetap lestarikan dan jangan sampai punah.

Muhammad Tito Karnavian
Menteri Dalam Negeri

dopsi prinsip fleksibilitas, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berpusat kepada siswa; mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing; serta membangun kreativitas melalui bengkel bahasa dan sastra.

“Nanti siswanya dapat memilih materi sesuai dengan minatnya. Bangga menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi. Didorong untuk mempublikasikan hasil karyanya, ditambah liputan media massa dan media sosial, dan didorong untuk mengikuti festival berjenjang di tingkat kelompok/pusat pembelajaran, kabupaten/kota, dan provinsi,” jelas Menteri Nadiem.

Sementara itu, Menteri Dalam Negeri, Muhammad Tito Karnavian mengatakan bahasa menunjukkan peradaban dan budaya serta tradisi yang harus dilestarikan. “Mari kita jaga kelestarian bahasa daerah kita masing-masing. Tetap lestarikan dan jangan sampai punah,” ajaknya.

Upaya Kemendikbudristek untuk merevitalisasi bahasa daerah pun banyak mendapat dukungan, salah satunya dari Asistant General For Education UNESCO,



Ilustrasi siswa belajar bahasa daerah di kelas.

Stefania Giannini. Ia mengatakan jika bahasa daerah termasuk dalam kondisi kritis, maka bersama bahasa daerah itu, budaya dunia dan sistem pengetahuan leluhur ikut terancam punah.

Tujuan dilakukannya perlindungan dan pelestarian bahasa, kata Stefania Giannini adalah menjamin hak masyarakat adat untuk mele-

starikan, merevitalisasi, dan mempromosikan bahasa mereka, dan mengarusutamakan keragaman bahasa dan multibahasa ke dalam semua pembangunan berkelanjutan yang berjalan. “Kita harus memastikan bahwa teknologi digital mendukung penggunaan dan pelestarian bahasa dan keragaman bahasa ini,” ujarnya.



Sumber: BKH Kemendikbudristek

Siswa belajar bahasa daerah dan mengenal tarian daerah.



Ilustrasi siswa mendengarkan guru mendongeng meng-



Sumber: BKH Kemendikbudristek

Senada, Ketua Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Syaiful Huda menyampaikan momen Hari Bahasa Ibu Internasional harus dimanfaatkan bangsa Indonesia untuk melestarikan dan mengajarkan bahasa daerah kepada generasi muda. “Ini bagian dari menciptakan generasi yang cin-



Sumber: BKH Kemendikbudristek

gunakan bahasa daerah.

ta, dan punya karakter terhadap dirinya. Karena itu, kembali ke bahasa daerah menjadi bagian dari upaya kita (pemerintah) untuk mencetak anak-anak kita untuk berkarakter sebagaimana bahasa ibunya,” ujarnya.

Pendekatan Beragam

Pada tahun 2022 ini, lanjut Mendikbudristek, jumlah bahasa daerah yang akan menjadi objek revitalisasi sebanyak 38 bahasa daerah yang tersebar di 12 provinsi. Di antara Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, NTT, NTB, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku, Maluku Utara, dan Papua.

Kemendikbudristek merancang tiga model revitalisasi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Model A, di mana karakteristik daya hidup bahasanya masih aman, jumlah penuturnya masih banyak, dan masih digunakan sebagai bahasa yang dominan di dalam masyarakat tuturnya. Pendekatan yang dilakukan pada model A ini, adalah pewarisan dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah (berbasis sekolah). “Contohnya Bahasa Jawa, Sunda, dan Bali,” ujar Menteri Nadiem.

Selanjutnya model B, di mana karakteristik daya hidup bahasanya tergolong rentan, jumlah penuturnya relatif banyak dan bahasa daerahnya digunakan secara bersaing dengan bahasa-bahasa daerah lain. Pendekatan pada model ini adalah pewarisan dapat dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah jika wilayah tutur bahasa itu memadai dan pewarisan dalam wilayah tutur bahasa juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas.

Kemudian, model C, di mana karakteristik daya hidup bahasanya kategori mengalami kemunduran, terancam punah,

atau kritis, serta jumlah penutur sedikit dan dengan sebaran terbatas. Pendekatan yang dilakukan pada model ini adalah pewarisan dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas untuk wilayah tutur bahasa yang terbatas dan khas dan pembelajaran dilakukan dengan menunjuk dua atau lebih keluarga sebagai model tempat belajar atau dilakukan di pusat kegiatan masyarakat, seperti tempat ibadah, kantor desa, atau taman bacaan masyarakat.

Puncak Revitalisasi Bahasa Daerah akan berujung pada Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI). Festival ini merupakan media apresiasi kepada para peserta revitalisasi bahasa daerah yang dilakukan secara berjenjang, mulai dari sekolah, atau komunitas belajar. “Dalam FTBI ini akan mengusung tujuh materi yaitu membaca dan menulis aksara daerah, menulis cerita pendek, membaca dan menulis puisi (sajak, gurit), mendongeng, pidato, tembang tradisi, dan komedi tunggal,” jelas Mendikbudristek.

Tujuan akhir dari revitalisasi bahasa daerah ini, kata Menteri Nadiem, pertama, para penutur muda akan menjadi penutur aktif bahasa daerah dan mempelajari bahasa daerah dengan penuh suka cita melalui media yang mereka sukai. Kedua, menjaga kelangsungan hidup bahasa dan sastra daerah. Ketiga, menciptakan ruang kreativitas dan kemerdekaan bagi para penutur bahasa daerah untuk mempertahankan bahasanya. Keempat, menemukan fungsi dan rumah baru dari sebuah bahasa dan sastra daerah.

“Mari kita lestarikan bahasa daerah dengan cara mengembangkannya agar tetap adaptif terhadap perubahan, zaman, dan terus menjadi ciri dari ke-Indonesiaan kita,” ajak Mendikbudristek. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)

EMPAT AGENDA PRIORITAS PENDIDIKAN DI G20

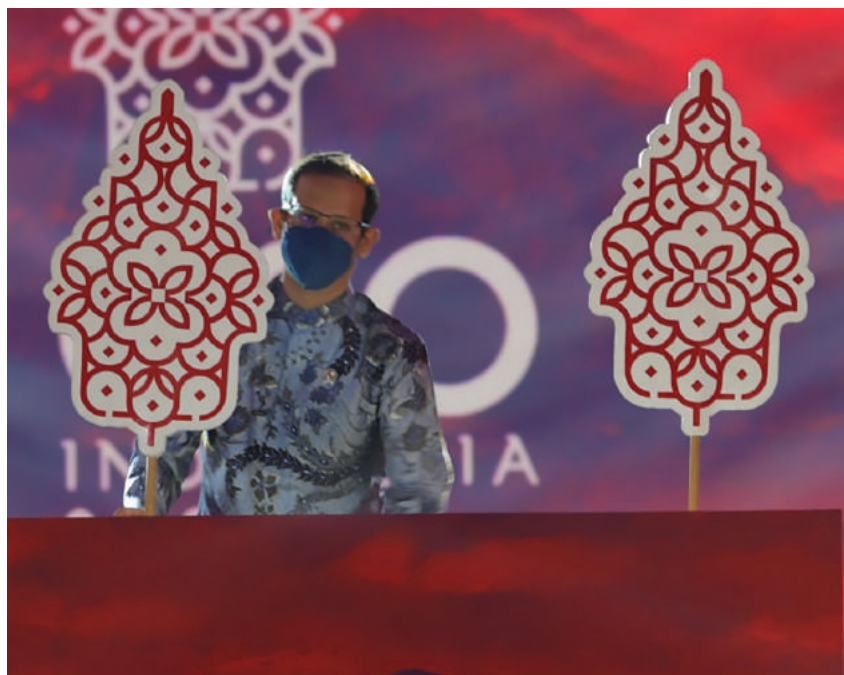
Presidensi G20 Indonesia tahun ini mengangkat tema “Recover Together, Recover Stronger” atau “Pulih Bersama”. Tema tersebut terinspirasi dari salah satu nilai dasar bangsa Indonesia yang menjadi budaya, yaitu gotong royong. Kemendikbudristek memperjuangkan empat agenda prioritas di pertemuan para pemimpin dunia tersebut.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, pandemi Covid-19 telah semakin menyadarkan kita akan pentingnya gotong royong yang dapat membantu kita untuk bersama-sama pulih dan bangkit.

Mendikbudristek juga mengajak semua pihak untuk bergotong royong agar bisa pulih dan bangkit bersama pascapandemi Covid-19 dan berpartisipasi dalam menyukseskan Presidensi G20 Indonesia.

“Dengan semangat untuk pulih dan bangkit bersama, saya ingin mengajak semuanya untuk menguatkan gotong royong agar kita bisa menyukseskan presidensi G20 Indonesia serta mewujudkan Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya,” tutur Menteri Nadiem saat membuka “Kick Off G20 on Education and Culture”, di Jakarta, Rabu (9/2).

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek Iwan Syahril, selaku Ketua Kelompok Kerja Pendidikan G20 (Chair Education Working Group) mengatakan, negara-negara G20 perlu bahu-membahu untuk membantu dunia dalam mengatasi ketimpangan akses pendidikan yang berkualitas dalam pemulihan pascapandemi Covid-19.



Sumber: kembikdub.go.id

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim berpose dekat logo G20.

Iwan menuturkan, ada empat agenda prioritas pendidikan yang akan diangkat Indonesia dalam Kelompok Kerja Pendidikan G20 atau G20 Education Working Group (EdWG). Salah satu agenda tersebut berkaitan erat dengan budaya gotong royong bangsa Indonesia, yaitu Solidaritas dan Kemitraan atau “Solidarity and Partnership”.

“Agenda ini berkaitan dengan kearifan budaya bangsa Indonesia yang tadi sudah disampaikan oleh Mendikbudristek, yaitu gotong royong. Kita ingin menawarkan kearifan budaya bangsa kita sebagai solusi dalam reimagining

the future. Karena kita percaya, hanya dengan saling mendukung dan saling bekerja sama, kita bisa maju dan menyelesaikan persoalan-persoalan pendidikan global,” tutur Iwan.

Ketiga agenda prioritas lainnya yaitu Pendidikan Berkualitas untuk Semua atau Universal Quality Education. Teknologi Digital dalam Pendidikan atau Digital Technologies in Education, dan Masa Depan Dunia Kerja Pasca Covid-19 atau The Future of Work Post Covid-19.

Terkait agenda Pendidikan Berkualitas untuk Semua, Iwan

menjelaskan, “Agenda yang kami dorong ini berangkat dari tantangan untuk mendorong pemerataan akses dan kualitas pendidikan di semua tingkatan, khususnya untuk kelompok-kelompok yang rentan dalam pemulihan pasca Covid-19,” tutur Iwan seraya menjelaskan bahwa agenda ini juga bentuk penegasan komitmen Indonesia untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi semua, sesuai dengan Sustainable Development Goal ke-4.

Agenda prioritas berikutnya, yakni Teknologi digital dalam Pendidikan, sambung Iwan, “Kemendikbudristek ingin menajamkan diskusi dan solusi tentang bagaimana teknologi digital bisa menjadi jawaban atas permasalahan akses, kualitas, dan keadilan sosial di bidang pendidikan.”

Mengenai agenda Masa Depan Dunia Kerja Pasca Pandemi Covid-19, Kemendikbudristek berpandangan bahwa kebutuhan dunia kerja pasca pandemi Covid-19 mengalami perubahan.

“Dunia harus kembali me-reimajinasi mengenai bagaimana pendidikan dapat menjawab tantangan-tantangan dunia di masa mendatang,” jelas Iwan.

Presidensi Indonesia dalam G20 merupakan hal yang penting karena Indonesia sedang memegang estafet kepemimpinan dalam forum kerja sama 19 negara dan Uni Eropa, sehingga Kemendikbudristek mengajak semua pihak agar bisa berkolaborasi dan saling menguatkan untuk pulih bersama pascapandemi Covid-19.

“Dalam presidensi ini Indonesia akan menunjukkan bahwa budaya gotong royong akan menjadi inspirasi bagi dunia untuk terus bersama-sama pulih dari pandemi, melangkah ke depan, menata kembali dunia yang lebih baik. Mari kita melangkah seiring sejalan, terutama dalam menuntaskan isu-isu prioritas yang saling berkaitan,” pungkash Iwan Syahril. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)

“

Dengan semangat untuk pulih dan bangkit bersama, saya ingin mengajak semuanya untuk menguatkan gotong royong agar kita bisa menyuskeskan presidensi G20 Indonesia serta mewujudkan Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya.

Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi (Mendikbudristek)



Sumber: kembikdub.go.id

Bincang-bincang pada acara “Kick Off G20 on Education and Culture” di Jakarta, Rabu, 9 Februari 2022.



Ilustrasi mahasiswa peserta program Kampus Mengajar membimbing siswa di kelas.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

KAMPUS MENGAJAR

MEMASUKI ANGKATAN KETIGA

Setelah selesai menerima pembekalan selama 126 jam, sebanyak 16.757 mahasiswa dari 40.400 pendaftar yang lulus Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 memasuki tahap penugasan pada 28 Februari 2022. Sebanyak 3.900 Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan menjadi sasaran dari Program Kampus Mengajar. Beragam materi untuk menguasai pedagogi, literasi dan numerasi, asesmen dan evaluasi, serta berbagai materi pendukung kegiatan belajar mengajar dan peningkatan kualitas sekolah sasaran telah mereka dapatkan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim memberi semangat kepada para mahasiswa yang akan menjalani tugas program ini. "Dari keberanian, akan tumbuh jiwa yang tangguh dan tak mudah patah. Dari keberanian, akan tumbuh keinginan belajar yang tanpa batas. Dari keberanian, kita mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dan dari ke-

beranian, kita dapat melahirkan pendidikan yang lebih maju," ujar Menteri Nadiem pada acara pelepasan secara virtual di Jakarta, pada Rabu (23/2).

Menteri Nadiem melanjutkan, dinamika perubahan menuntut dunia pendidikan untuk bergerak maju, adaptif, dan kreatif lebih cepat dari sebelumnya. "Untuk itu, Kampus Mengajar hadir dengan segudang harapan memba-

wa dampak perubahan yang nyata bagi dunia pendidikan di Indonesia," ujar Menteri Nadiem.

Kampus Mengajar, kata Menteri Nadiem, menghadirkan mahasiswa untuk membantu pengembangan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, melakukan adaptasi teknologi, aktualisasi minat dan potensi mahasiswa sesuai bidang studi

masing-masing. “Kampus Mengajar menghadirkan Mahasiswa hadir sebagai partner guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran,” ucap Mendikbudristek.

Menteri Nadiem berharap melalui kegiatan nyata tersebut mampu menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di masa depan. “Semoga kegiatan ini bisa membentuk karakter mahasiswa sebagai pemuda Pancasila,” tutur Menteri Nadiem.

Menteri Nadiem berpesan agar jangan pernah padamkan api semangat untuk melakukan perubahan. “Mari kita jaga kobar semangat kita, selamat bertugas untuk adik-adik mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 3. Sampaikan salam untuk para pengrajin pendidikan di seluruh penjuru negeri,” pesan Menteri Nadiem.

Pada kesempatan yang sama, pelaksana tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nizam menyampaikan pesan untuk dapat memanfaatkan momentum ini dengan mendarmabaktikan kecakapan ilmu pengetahuan mereka. “Curahkan semangat, sambil

memberikan wawasan luas kepada adik-adik siswa siswi di SD dan SMP,” imbuh Nizam.

Nizam menambahkan harapannya melalui Program Kampus Mengajar akan lahir generasi-generasi masa depan yang kompeten, peduli, dan inspiratif. “Semoga program ini akan melahirkan generasi muda yang akan membawa Indonesia maju,” harap Nizam.

Lebih lanjut, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto juga menyampaikan bahwa Program Kampus Mengajar dapat menjadi ajang untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan menguatkan karakter mahasiswa dalam berinovasi dan berkolaborasi.

“Program Kampus Mengajar juga dapat memberikan peluang bagi mahasiswa vokasi untuk mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu,” tandas Wikan.

Pada kesempatan yang berbeda, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Jumeri berharap dengan hadirnya adik-adik mahasiswa ke sudut sudut negeri ini akan membawa dampak yang besar bagi penguatan literasi dan numerasi di pendidikan dasar.

“

Kampus Mengajar menghadirkan interaksi yang edukatif dan menyenangkan sehingga tercipta suasana saling mendukung antara mahasiswa dan siswa siswi SD dan SMP.

Jumeri

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah



Sumber: BKHM Kemendikbudristek

Mengenalkan siswa pada kamera dan fungsi-fungsinya.

“Kampus Mengajar menghadirkan interaksi yang edukatif dan menyenangkan sehingga tercipta suasana saling mendukung antara mahasiswa dan siswa siswi SD dan SMP,” tutur Jumeri.

Jumeri berharap program ini akan menjadi sarana aktualisasi dan kepedulian mahasiswa untuk berkontribusi pada pendidikan bangsa sekaligus memberi inspirasi nyata bagi siswa di SD dan SMP. “Semoga program ini memberi semangat dan motivasi bagi siswa di sekolah untuk terus belajar dan melanjutkan studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi,” ucap Jumeri.

Sementara itu, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Direktur Sekolah Dasar, menambahkan, tujuan pembekalan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi manajerial sekolah.

“Pembekalan juga dimaksudkan agar mahasiswa memiliki ke-

siapan yang tinggi untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru sekaligus mampu menjalankan tugas sesuai dengan panduan yang ditetapkan,” kata Sri Wahyuningsih.

Dengan demikian, mahasiswa yang terpilih adalah mahasiswa yang unggul dan siap untuk melaksanakan tugas dalam Program Kampus Mengajar ini. Berbakti untuk negeri Belajar sambil Berdampak.

Ia melanjutkan banyak manfaat yang akan didapatkan baik oleh mahasiswa maupun warga sekolah dari program Kampus Mengajar. Pertama manfaat bagi mahasiswa, melalui program ini diharapkan dapat mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter serta mempunyai pengalaman mengajar, berkolaborasi dengan guru di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, mahasiswa juga mendapatkan pengakuan SKS dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebesar 20 SKS.

Manfaat kedua, bagi sekolah (SD dan SMP) melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam

kondisi darurat pandemi Covid-19.

“Sementara itu manfaat bagi siswa SD dan SMP, akan mendapatkan inspirasi, motivasi belajar kepada siswa untuk terus bersemangat dalam menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Selain itu juga menambah konten pembelajaran yang kontekstual serta durasi belajar,” tutupnya.

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus merdeka (MBKM) yang melibatkan kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu, perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD dan SMP dengan memiliki peran masing-masing. Mahasiswa sebagai penggerak utama di lapangan mendapatkan bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong di sekolah.

Sebagai upaya untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar, dilakukan seleksi kepada mahasiswa yang meliputi seleksi administratif, survei kebhinekaan, verifikasi prestasi akademik, pengalaman mengajar dan/atau pengalaman organisasi. (Sumber: siaran pers Kemendikbudristek)

Sumber: BKM Kemendikbudristek



Siswa dikelankan pada teknologi sederhana.

ASESMEN NASIONAL SUSULAN UNTUK SEKOLAH YANG TERKENDALA

Karena masih banyak sekolah yang belum bisa mengikuti Asesmen Nasional dengan berbagai alasan, Kemendikbudristek menyiapkan Asesmen Nasional susulan. Ini penting untuk melengkapi data profil pendidikan.

Pelaksanaan Asesmen Nasional merupakan upaya pemerintah dalam menyajikan baseline data yang bersumber dari satuan pendidikan. Tentunya data tersebut dapat digunakan oleh satuan pendidikan itu sendiri, oleh pemerintah daerah maupun pemerintahan pusat.

Bahkan melalui data asesmen tersebut pemerintah pusat dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi. Karena hasil Asesmen Nasional akan menjadi satu informasi utuh tentang profil pendidikan di level satuan pendidikan maupun di level pemerintah daerah.

Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., saat membuka webinar dengan tema 'Yuk, Verifikasi Data Kepesertaan ANBK Tahun 2021' yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar, pada Kamis, 24 Februari 2022.

Atas nama Direktorat Sekolah Dasar, Sri Wahyuningsih memberikan apresiasi kepada seluruh satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang telah berjuang keras, dengan berbagai upaya di tengah keterbatasannya, untuk mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021.

"Kami memahami dan kami mengetahui tidak mudah bagi jenjang sekolah dasar melak-



Sumber: BKHM Kemendikbudristek

Ilustrasi siswa bersiap mengikuti Asesmen Nasional.

sanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Ini pengalaman pertama karena memang sebelumnya sekolah dasar tidak mengikuti UN. Hanya mengikuti USBN dan itu pun tidak berbasis komputer," ujar Sri Wahyuningsih secara daring di kanal Youtube Direktorat Sekolah Dasar.

Karena masih banyak sekolah yang belum bisa mengikuti Asesmen Nasional dengan berbagai alasan, mulai dari terkendala pembatasan mobilitas masyarakat di tengah pandemi Covid-19, kurangnya kesiapan sarana teknologi informasi dan komunikasi, serta alasan demografi, membuat pemerintah pusat mendorong untuk mengadakan

Asesmen Nasional susulan.

Hal tersebut dilakukan karena hasil Asesmen Nasional akan menjadi bagian dari profil kualitas pendidikan di satuan pendidikan maupun secara kolektif tingkat pemerintah daerah.

"Oleh karena itu kami menyelenggarakan webinar ini untuk membimbing bapak ibu dalam mempersiapkan ANBK susulan. Para narasumber juga akan membimbing kita semua bagaimana agar bisa mengikuti asesmen susulan. Karena dalam waktu dekat akan disampaikan rapor pendidikan di setiap daerah berdasarkan hasil asesmen yang sudah diikuti," kata Sri Wahyuningsih.

Beliau juga menyampaikan, hasil asesmen yang akan menjadi rapor pendidikan daerah ini dapat diakses oleh satuan pendidikan maupun oleh pemerintah daerah dengan menggunakan akun belajar.id.

“Sehingga kami mendorong semua satuan pendidikan, semua dinas pendidikan kabupaten/kota maupun provinsi untuk dapat mengaktifasi akun belajar.id,” tandasnya.

Handaru Catu Bagus, Koordinator Substansi Inovasi Penilaian Pendidikan, Pusat Asesmen Pendidikan menjelaskan, untuk mengikuti susulan Asesmen Nasional, pihaknya sangat membutuhkan konfirmasi dari setiap sekolah yang akan mengikuti susulan. Khususnya satuan pendidikan yang ada selisih anak dan yang hadir maupun yang tidak hadir.

“Oleh karena itu kita butuh se-

kolah-sekolah atau satuan pendidikan yang memang terdata di dalam web ANBK sesuai dengan surat-surat yang kita sampaikan juga ke sekolah, melalui dinas terkait bahwa setiap satuan pendidikan wajib mengecek web ANBK-nya,” tuturnya.

Handaru melanjutkan, sebelum mengikuti Asesmen Nasional susulan, satuan pendidikan perlu memahami beberapa hal terkait pelaksanaan ANBK. Dari hasil survei yang dilakukan, lanjut Handaru, ternyata masih banyak sekolah yang masih menyamakan paradigma UN dan paradigma AN. Berikutnya adalah kendala jaringan internet yang belum memadai untuk modal pelaksanaan *full online* di beberapa daerah.

“Tidak perlu memaksakan kalau memang sekolah-sekolah bapak ibu tidak mampu untuk *full online*. Ada alternatif lain yaitu semi online tapi ada keterbatasan

dengan ketentuan-ketentuan persyaratannya,” kata Handaru.

Kemudian terkait minimnya sarana prasarana pendidikan di beberapa daerah, pihaknya melihat ada solusi dan strategi dari masing-masing direktorat terutama Direktorat SD, seperti memberikan bantuan chromebook untuk sekolah dasar.

“Jika Sekolah Dasar sudah mendapatkan fasilitas chromebook maka harus ditingkatkan dalam pengisian verval TIK. Ini penting sekali karena verval TIK itu untuk mencari tahu atau memotret kondisi lapangan atau sekolah Bapak Ibu yang ada di daerah-daerah,” ujarnya dengan tegas.

Handaru juga mengemukakan dari rekap data pengisian konfirmasi data ANBK sejak dibuka tanggal 31 Januari 2022 hingga sekarang, ternyata jenjang sekolah dasar masih banyak yang

Ilustrasi siswa bersama guru melewati sawah menuju sekolah untuk mengikuti Asesmen Nasional.

Sumber: BKH M Kemendikbudristek

belum melakukan konfirmasi di web ANBK dengan total 5.596 server atau sama dengan jumlah sekolah.

“Jadi kami mohon bantuannya bapak ibu sekalian per hari ini masih ada 9.000 satuan pendidikan di jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Mohon informasikan kepada kami kalau seandainya ada sekolah yang tidak melaksanakan, nanti kita akan melakukan penjadwalan ulang atau AN susulan. pelaksanaannya pada pertengahan bulan Maret tahun 2022,” imbuhnya.

Dari data yang ada, Handaru menyampaikan sekolah yang tidak memiliki potensi mengikuti Asesmen Nasional susulan sekitar 835 sekolah.

“Makanya kami tekankan sekali

lagi ayo isi datanya dengan lengkap sesuai yang diarahkan. Kalau seandainya belum melaksanakan ANBK sama-sama kita akan jadwalkan ulang untuk pelaksanaan ANBK susulan,” tutupnya.

Narasumber lainnya, Putra Maha Muda, Analis Sistem Informasi dan Jaringan Pusat Asesmen Pendidikan menambahkan, untuk verifikasi lamannya ada di anbk.kemendikbud.go.id. Di laman tersebut pengguna dapat log in memakai akun yang sudah diberikan saat ANBK pertama.

Kalau misalnya lupa user untuk log in, Putra mengarahkan agar pihak sekolah menghubungi tim teknis dinas kota dan kabupaten masing-masing.

“Jadi langkah pertama, kita harus login ke laman anbk.kemendikbud.go.id. Kalau sudah masuk ke laman, dashboard-nya di sana ada pilihan menu konfirmasi peserta didik. Selanjutnya untuk yang mode semi online ini ada konfirmasi belum upload atau upload ulang. Bagi yang upload datanya masih ada kurang selisih, bapak ibu bisa mengisi konfirmasi upload ulang,” terangnya.

Ketika satuan pendidikan melakukan login dan membuka menu data peserta didik, kemudian disana tidak ada rekapnya itu artinya sekolah tersebut sudah lengkap. Jadi tidak perlu melakukan konfirmasi apapun. “Tapi ketika muncul rekap seperti ini berarti itulah yang perlu dikonfirmasi,” ujarnya.

Selanjutnya kata Putra, ketika memilih menu belum upload atau mau mengupload tetapi terjadi kendala selama mau mengupload ulang, pihaknya nanti akan membantu dan menghubungi sekolah.

“Sebenarnya untuk proses upload ini sudah kita buka juga kasnya itu mulai dari bulan Januari kemarin. Sementara untuk

tata cara mengupload ulang kita juga sudah sertakan di menu dashboard,” ujarnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut, satuan Pendidikan bisa langsung melihat video demonya di link berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=CvsyEC-GYX00>. (Hendriyanto)

“

Hasil Asesmen Nasional yang menjadi rapor pendidikan daerah dapat diakses oleh satuan pendidikan maupun oleh pemerintah daerah dengan menggunakan akun belajar.id.

Sri Wahyuningsih

Direktur Sekolah Dasar,
Kemendikbudristek

BELAJAR CODING SAMBIL BERMAIN

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif dan peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah memperkenalkan dan mengajarkan coding kepada anak-anak.

Coding sendiri merupakan kegiatan yang di mana programmer memberitahukan komputer apa yang harus dia kerjakan melalui sebuah kode di dalam skrip. Sebuah kode yang ada pada skrip bisa diibaratkan layaknya bahasa sehari-hari.

Setiap kode yang ditulis akan membantu komputer untuk mengetahui dan memahami apa yang ingin dilakukan pada komputer. Komputer akan menerima perintah ini dan komputer akan melakukan operasi berdasarkan perintah yang kamu tuliskan.

"Coding bagi anak-anak pada dasarnya adalah membekali mereka untuk memiliki kemampuan berpikir yang terstruktur dan logis. Saat belajar coding anak dapat belajar memahami konsep algoritma sederhana dan memecahkan masalah, sehingga ini dapat memberikan bekal yang bagus bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuannya di masa yang akan datang," kata Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek pada webinar yang bertajuk Asyiknya Belajar dan Bermain Coding untuk Anak-anak, Kamis,



17 Februari 2022.

Di era digital dan perkembangan teknologi yang pesat profesi programmer atau developer perangkat lunak tengah menjadi primadona sebagian orang. Oleh karena itu lanjut Sri Wahyuningsih, jika coding dikenalkan lebih dini pada anak-anak, akan membantu mempersiapkan generasi masa depan yang siap menjawab tantangan zaman.

“Bahkan coding untuk anak-anak mungkin juga dapat mengalihkan kebiasaan atau hobi anak-anak bermain game men-

jadi pembuat game, jadi Ayah Bunda tidak usah khawatir kalau anak-anaknya punya hobi bermain game,” imbuhnya.

Sri Wahyuningsih juga mengajak para orangtua untuk sama-sama berupaya meningkatkan kompetensi anak-anak dari kegemarannya bermain dengan gadget, agar bisa diarahkan secara bertahap.

“Jadi anak tidak hanya menggunakan gadget atau memainkan sebuah game, tapi bisa memproduksi game. Minimal game sederhana yang relevan dengan

kebutuhan pembelajaran sehingga mengantarkan anak-anak kita sebagai pelajar Pancasila,” ujar Sri Wahyuningsih.

Dalam kesempatan tersebut perempuan yang disapa Bunda Ning tersebut juga kembali mengingatkan para guru untuk mengaktifkan akun belajar.id yang akan mendukung pembelajaran berbasis TIK. “Akun belajar.id ini adalah sebuah gerbang besar yang harus kawan-kawan guru akses karena banyak fasilitas pembelajaran yang akan membantu para guru untuk menga-

Ilustrasi siswa belajar coding sambil bermain di sore hari.



Sumber: BKHM Kemendikbudristek



Sumber: BKH M Kemendikbudristek

Ilustrasi siswa belajar coding di kelas.

jar,” tutupnya.

Sementara itu Rizki Amaliah, S.S, M.Si., Koordinator Literasi Digital Kominfo selaku narasumber yang hadir dalam webinar tersebut mengungkapkan jika Kementerian Komunikasi dan Informatika mendukung adanya perkembangan teknologi melalui coding untuk anak-anak.

Bahkan sejak tahun 2017 Kominfo sudah melaksanakan kegiatan literasi digital mengingat pentingnya percepatan transformasi digital khususnya pada masa pandemi yang membatasi kegiatan masyarakat agar terhindar dari penyebaran virus corona. Mau tidak mau masyarakat termasuk pelajar harus terus berdampingan dengan gadget untuk memudahkan mereka dalam menjalankan pembelajaran maupun bersosialisasi yang secara online.

“Jadi bagaimanapun kita harus meningkatkan literasi digital kita agar tidak semakin tertinggal dengan perkembangan teknologi,” kata Rizki Amaliah.

Salah satu kecakapan digital yang perlu dikenalkan pada anak-anak lanjut Rizki, ialah coding dan bahasa pemrogramannya. Mengingat saat ini banyak pekerjaan-pekerjaan yang berbasis program coding menjadi salah satu cara yang tercepat untuk mengembangkan kemampuan

yang inovatif.

“Penguasaan teknologi digital meningkatkan kapasitas digital yang memiliki pengaruh terhadap PDB. Berdasarkan riset alfa beta bahwa PDB akan meningkat sebesar 16% dengan adanya peningkatan kapasitas talenta digital khususnya di Indonesia. Jadi penting banget orang tua setidaknya tahu mengenai coding dan mengarahkan anak-anak untuk belajar mengenai pemrograman,” tuturnya.

Ia melanjutkan dari data Batalle for Kids ada salah satu dari beberapa pilar informasi media dan teknologi skill di beberapa negara untuk satuan pendidikan tingkat dasar. Mereka menilai coding bisa membantu dalam melakukan problem solving atau memecahkan masalah dan memahami pelajaran yang berbasis seni.

“Jadi banyak sekali keuntungan yang kita dapatkan dari belajar coding ini karena coding juga menjadi salah satu contoh berpikir out of the box yang memperbaharui atau melakukan problem solving,” kata Rizki.

Dalam pembelajaran digital dan penguasaan teknologi tentunya diperlukan peningkatan kapasitas digital skill atau kecakapan digital. Untuk menjawab hal tersebut itulah Kementerian Komunikasi dan Informatika memiliki program literasi digital dasar,

“

Coding bagi anak-anak pada dasarnya adalah membekali mereka untuk memiliki kemampuan berpikir yang terstruktur dan logis. Saat belajar coding anak dapat belajar memahami konsep algoritma sederhana dan memecahkan masalah, sehingga ini dapat memberikan bekal yang bagus bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuannya di masa yang akan datang.

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.
Direktur Sekolah Dasar,
Kemendikbudristek



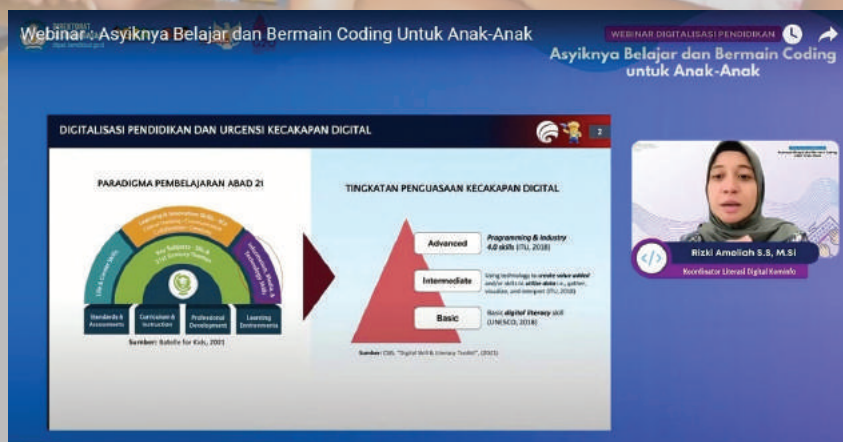
Ilustrasi guru mengenalkan pelajaran coding pada siswa.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

bekerjasama dengan gerakan nasional literasi digital siberkreasi.

“Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kecakapan digital dasar agar mencegah penyebaran konten negatif sekaligus mengoptimalkan konten-konten positif, salah satunya melalui coding. Selain itu Kominfo juga memiliki intermediate digital skill melalui digital talent scholarship,” ujarnya.

Mutiara Hikma M, BBA, MBA., Founder dan CEO Educourse menuturkan mengutip dari quotes Mendikbudristek Nadiem Makarim yang menyampaikan ada tiga skill bahasa yang wajib dikuasai anak-anak. Yaitu bahasa asing, bahasa pemrograman dan bahasa data atau bahasa pemro-



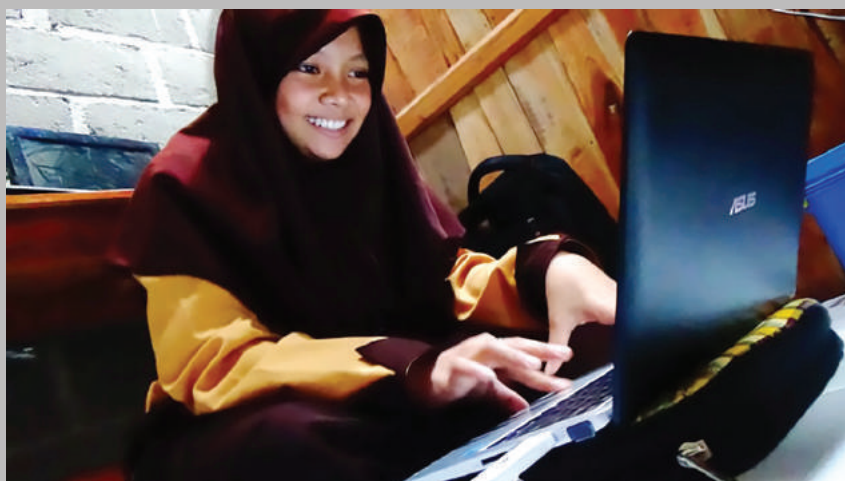
graman atau yang dikenal dengan sebutan coding.

“Everyone bisa belajar coding tapi jika ada anak-anak yang memang mau expert maka orang tua harus memberikan menga-

rahkannya ke expert class. Tapi jika anak-anak ini memang mungkin belum bakat kesana mereka tetap harus mengerti coding karena akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari,” tutur Mutiara Hikma.

Ia mencontohkan anaknya belajar coding di educourse ternyata bukan hanya mengasah kemampuan critical thinking saja tetapi juga mengajarkan anak berpikir sistematis.

“Jadi belajar coding ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak bisa berpikir secara sistematis, detail dan mereka juga bisa memecahkan masalah,” pungkasnya. (Hendriyanto)



Ilustrasi siswa belajar coding.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

BELAJAR KELOLA SAMPAH SEJAK DINI

Tata kelola sampah dari hulu ke hilir belum tertata dengan baik. Sekolah sebagai miniatur masyarakat bisa menjadi tempat pendidikan pengelolaan sampah sejak dini. Sekolah bisa mempraktekkan pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan non organik. Tentunya dengan kolaborasi siswa, guru, orangtua serta masyarakat. Sehingga akan lahir kemandirian pengelolaan sampah.

Sumber: BKHIM Kemendikbudristek

Siswa bergotong royong memungut sampah.

Demikian disampaikan Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuning-sih, M.Pd dalam webinar dengan tema “Mandiri Kelola Sampah Sekolah, Cermin Kualitas Karakter Sekolah”. Webinar ini tayang secara live di Youtube Direktorat SD, Senin, 21 Februari 2022.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2019 tercatat jumlah timbunan sampah mencapai 67,8 juta ton per tahun. Terdiri dari sampah organik dengan persentase sebesar 57%, sampah plastik 15%, sampah kertas 11% dan sampah lainnya 17%.

“Tanggal 21 Februari 2022 ini kita sedang memperingati hari sampah nasional. Pemerintah mengangkat tema ‘dengan kelola sampah kurangi emisi bangun proklamasi’. Proklamasi ini merupakan singkatan program kampung iklim,” kata Sri Wahyuning-sih, M.Pd.

Terkait manajemen sampah, Pemerintah terus melakukan upaya mengelola sampah melalui berbagai kebijakan. Antara lain dengan telah diterbitkannya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Kemudian ditindaklanjuti dengan PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Peraturan tersebut mengatur pengelolaan sampah yang merupakan kegiatan yang harus sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, meliputi pengurangan dan penanganan sampah

“Pada seluruh jenjang satuan pendidikan termasuk Sekolah Dasar, sudah terdapat organisasi terkecil yaitu UKS. UKS ini salah satu upayanya adalah melakukan

pembinaan mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah,” tutur Sri Wahyuning-sih.

Ia melanjutkan, upaya-upaya ini dikenal dengan Trias UKS. Pengelolaan sampah sejalan dengan cabang-cabang kegiatan yang ada di dalam Trias UKS yaitu perilaku hidup bersih dan sehat melalui aktivitas kegiatan dalam rangka mendorong PHBS.

Perempuan yang akrab disapa Bunda Ning ini juga berharap satuan pendidikan, khususnya guru, mampu mengajarkan peserta didiknya sedini mungkin untuk menjadi pelopor penanggulangan sampah atau pelopor Reuse, Recycle dan Reduce (3R).

“Ini harus kita literasikan kepada anak kita sejak dini. Satuan pendidikan sekolah dasar menjadi elemen terpenting untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Anak-anak kita di satuan pendidikan sekolah dasar harus menjadi agen-agen kebersihan, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat,” ujarnya.

Ir. Sinta Saptarina Soemiar-no, M.Sc., Direktur Pengurangan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan fenomena sampah yang cukup besar di Indonesia. Seperti tumpukan TPA-TPA atau tempat pemrosesan akhir sudah menggenangi dan tidak bisa dihindari. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah dan tidak semua pemerintah daerah dapat melayani pengelolaan sampahnya dengan baik. Selain itu juga pola konsumsi masyarakat sudah berubah dan terlihat semakin konsumtif sehingga menyebabkan sampah kemasan menjadi

Ilustrasi siswa dan guru membuat kreasi dari sampah kertas.



Sumber: BKHM Kemendikbudristek

semakin banyak.

“Perlu kepedulian masyarakat akan pengelolaan sampah. Tapi sayangnya kepedulian masyarakat kita masih rendah. Dari survei yang dilakukan oleh BPS tahun 2018, kecil sekali persentase masyarakat peduli terhadap pengelolaan sampah. Dan ada juga studi willingness to pay untuk iuran sampah atau kesediaan membayar iuran sampah, orang Indonesia itu kecil bahkan cenderung tidak mau bayar,” tutur Sinta.

Padahal menurut Sinta, untuk memusnahkan dan mengolah sampah di TPA yang benar itu butuh anggaran. Di Pemda sendiri anggaran untuk pengelolaan sampah tidak menjadi prioritas.

“Diperkirakan jumlah sampah di Jakarta itu bisa sekitar 7.500 ton per hari dengan jumlahnya yang meningkat sebesar 300 ton per tahunnya,” kata Sinta.

Ia mengatakan sampah yang tidak terkelola bisa menimbulkan dampak negatif, tidak hanya terhadap kesehatan masyarakat tapi juga pada ekosistem lingkungan. Selain pemandangan yang tidak sedap juga rentan akan timbulnya berbagai penyakit.

“Tidak hanya itu, dampak sampah yang tidak terkelola juga akan berimbas pada kenaikan suhu pada gas rumah kaca yang bisa mengakibatkan meningkatnya jenis-jenis penyakit. Dan juga bisa menyebabkan banjir serta dampak yang lainnya,” imbuh Sinta.

Total timbunan sampah nasional itu mencapai 65,7 juta ton per tahun. Kalau disetarakan dengan gajah ada sekitar 13 juta gajah per tahun. Penyumbang sampah terbesar itu ternyata dari komposisi makanan sisa sebesar 27,7%, dan Indonesia negara kedua yang sisa makanannya banyak.

Penyumbang sampah paling

besar adalah rumah tangga yaitu sebanyak 45,8%, termasuk dari rumah-rumah di kota maupun di desa. Sementara sampah pasar tradisional 22,5%.

“Sayang sekali kita lihat lebih banyak sampah tidak terkelola yaitu sekitar 65,15%. Ada yang dibuang ke lingkungan begitu saja, ada yang dibakar, ada yang dibuang ke sungai. Jadi dalam pengelolaan sampah ada upaya pengurangan dan ada upaya penanganan. Upaya pengurangan ini yang masih sangat kecil yaitu 7,44%. Sedangkan penanganannya juga masih kecil yaitu 27,41%,” paparnya.

Karyanto Wibowo, Sustainable Development Director Danone Indonesia menambahkan, upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah salah satunya adalah kolaborasi antar pihak. Baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta maupun masyarakat.

“Kami dari perusahaan swasta salah satu upaya yang dilakukan adalah menjaga jangan sampai terjadi penebangan pohon. Kalaupun misalkan ada penebangan maka kita lakukan penanaman pohon atau kita bangun sumur-sumur resapan. Sehingga air akan lebih banyak yang masuk ke dalam tanah. Termasuk kita juga menjaga keanekaragaman hayati,” ujarnya.

Selain itu pihaknya juga berusaha untuk mengurangi semaksimal mungkin energi yang dipakai di pabrik. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan memasang solar panel di seluruh pabrik.

“Saat ini belum semua ada, baru enam yang terpasang. Tapi kita ingin memasang di lebih dari 20 pabrik yang kita miliki sehingga kita bisa menekan terjadinya eksposur dari SCO_2 ke udara,” jelasnya.

Terkait air minum kemasan, ia

menjelaskan bahwa memang sejak awal Danone berusaha memberikan akses hidrasi kepada konsumen dengan model yang guna ulang. Jadi kalau dilihat sebagian besar sebenarnya kemasan-kemasan produk air minum Danone itu adalah kemasan yang berguna ulang.

Dr. Suhardini Nurhayati, S.Pd, M.Pd., Kepala Sekolah SD Insan Amanah Kota Malang membagi praktik baik terkait pendidikan cinta lingkungan yang dilakukan oleh sekolahnya. Pihak sekolah menanamkan wawasan lingkungan pada tiga ranah dalam pendidikan. Pertama intrakurikuler, ko-kurikuler dan juga ekstrakurikuler.

“Di intrakurikuler ini kami memberikan pendidikan tentang teknologi tepat guna dan isu tentang pengolahan sampah dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam bidang ko-kurikuler ada penerapan program sekolah yang berbasis ramah lingkungan melalui kegiatan keterampilan proses. Kemudian di ekstrakurikuler kami memberikan pendidikan tentang teknologi tepat guna dan isu tentang pengolahan sampah,” tuturnya.

Ia juga menyampaikan, sebelum pandemi pihaknya memberikan pembelajaran dan pendidikan tentang wawasan lingkungan dalam proses tatap muka dengan hasil yang sangat maksimal. Tetapi dalam kondisi pandemi seperti ini mereka memiliki banyak keterbatasan. Tetapi tidak mengurangi semangat mereka untuk terus belajar tentang wawasan lingkungan.

“Berbagai media kami gunakan sebagai wadah pembelajaran. Salah satunya seperti memanfaatkan media sosial yang bisa diakses oleh murid di mana saja,” ujarnya. (Hendriyanto)

PENDIDIKAN BERBASIS EKOLOGI

Sejalan dengan visi Merdeka Belajar, Sekolah Ekologi UPTD SDN 8 Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat menerapkan pendidikan berbasis ekologi. Mengajarkan peserta didik memahami dan melaksanakan konsep mengedepankan kodrat alam, kemerdekaan, kemanusiaan, kebudayaan dan kebangsaan.

Seiring dengan diluncurkannya Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), kini sistem pendidikan di Indonesia tidak lagi monoton. Sistem pendidikan di Tanah Air lebih berwarna, lebih efisien, efektif dan lebih hidup.

Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka. Dalam Merdeka Belajar, guru tidak lagi berperan hanya menjalankan kurikulum, namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Pada program ini, siswa dan guru sama-sama bebas berinovasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka.

Sejalan dengan visi Merdeka Belajar, Sekolah Ekologi UPTD SDN 8 Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat menerapkan pendidikan berbasis ekologi yang sudah dicanangkan sejak tahun 2019, dan baru diberlakukan pada tahun 2021. Ini sejalan dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah Ekologi UPTD SDN 8 Ciseureuh menjelaskan, sekolah berbasis ekologi adalah sekolah yang mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan konsep ekologi. Konsep ini mengedepankan kodrat alam, kemerdekaan, kemanusiaan, kebudayaan dan kebangsaan.

Sekolah menerapkan pendidikan berbasis ekologi karena punya prinsip bahwa keberlangsungan kehidupan manusia pada masa yang mendatang akan ditentukan oleh kecerdasan ekologis manusianya. Agar peserta didik memiliki kecerdasan ekologis, maka diperlukan sebuah kompetensi yang menjadi indikator tercapainya penanaman pemahaman kecerdasan ekologis pada peserta didik.

"Kami keprihatinan melihat kondisi alam yang sekarang semakin rusak, pemanasan global semakin meningkat. Inilah yang mendorong dinas pendidikan membuat sekolah ekologi agar peserta didik dapat menjaga alam yang merupakan sumber kehidupan," kata Nurhayati saat dihubungi Sabtu, 5 Februari 2022.



Siswa dan guru Sekolah Ekologi UPTD SDN 8 Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta bercocok tanam di sekolah.

Nurhayati menjelaskan, kompetensi ekologis dalam dunia pendidikan dapat dicapai dengan mengembangkan kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan hidup serta pembentukan etika lingkungan.

Melalui sekolah ekologi diharapkan peserta didik memiliki kecakapan akhlak (kecerdasan budi pekerti), logika (kecerdasan nalar), *entrepreneurship*, kepekaan sosial dan gotong royong.

"Untuk mencapai itu, maka sekolah kami membuat program pembelajaran tambahan di luar jam sekolah berupa 7 kelas kecakapan. Yaitu kelas keagamaan, kelas ekologi, kelas literasi, tataboga, kerajinan tangan, kesenian, keputrian dan keputraan (menjahit dan beternak)," kata Nurhayati.

Sekolah ekologi menjadikan alam sebagai laboratorium belajar. Peserta didik diajak untuk berguru pada bumi, yang pada akhirnya mampu melaksanakan tri bakti, yaitu bakti kepada diri, bakti kepada alam, dan bakti ke-



Ruang UKS SD Negeri 09 Sungai Raya

Sumber: dokumen sekolah

pada sesama.

“Selain memanfaatkan alam sebagai laboratorium belajar peserta didik, kami juga membaktikan diri dengan mengolah alam serta peduli pada alam. Ini salah satunya diwujudkan dengan pemanfaatan dan pengolahan sampah hingga menghasilkan produk,” kata Nurhayati.

Produk-produk yang dihasilkan sekolah ekologi yang ia pimpin diantaranya, makanan hasil bercocok tanam di sekolah seperti keripik, puding, bolu, sistik, manisan dan permen. Ada juga produk berbagai bibit dan benih tanaman, produk minuman sehat seperti kefir, kombucha, kunyit asam dan jahe. Sementara produk nutrisi alami yaitu POC, PSB, eco enzyme, biocompound, lindi dan kompos. Sedangkan produk hasil dari benda pakai dari ecobrick diantaranya bedengan, kursi dan sofa.

Nurhayati mengatakan, kurikulum sekolah ekologi untuk tahun ajaran 2022-2023 masih dalam pembuatan dan dalam tahap finalisasi. Sementara itu kurikulum sekolah ekologi yang sudah berjalan di SDN 8 Ciseureuh ada-

lah berupa insersi konsep ekologi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Terutama intrakurikuler pada pelajaran PLH, ko-kurikuler pada semua muatan pelajaran yang ada sesuai dengan materi bahasan, ekstrakurikuler sesuai program Tatanen di Bale Atikan (TDBA), serta pengembangan tujuh kecakapan hidup peserta didik.

“Dalam program tujuh kecakapan yang berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (kasundaan). Tetapi tidak meninggalkan pembelajaran yang bermuatan era globalisasi, dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media dan alat belajar,” paparnya.

Nurhayati melanjutkan, menerapkan pendidikan berbasis ekologi menghasilkan dampak yang luar biasa. Diantaranya menciptakan sekolah yang ramah terhadap alam, warga sekolah yang bertahap memiliki kesadaran ekologis, peserta didik yang peduli pada keberlangsun-

gan ekosistem lingkungan dengan tidak merusak dan mengotornya, serta berdampak pada penguatan karakter peserta didik yang lebih baik. Oleh karenanya Nurhayati berharap, konsep sekolah ekologi ini sudah disebarluaskan ke seluruh sekolah di Kabupaten Purwakarta dalam program TDBA.

“Saya yakin semua sekolah mampu melaksanakan pembelajaran yang berbasis ekologi. Kita mulai dari langkah kecil yaitu menumbuhkan kesadaran ekologis pada diri dan peserta didik. Alam adalah kita, jadikan alam sebagai sumber hidup dan penghidupan, bawa peserta didik cakap dan cerdas secara menyeluruh,” katanya penuh semangat.

Ia memotivasi para kepala sekolah lainnya dalam menerapkan pendidikan berbasis ekologi harus dimulai dari diri sendiri untuk memiliki kesadaran ekologis. Kemudian bergerak turun langsung dalam menjalankan setiap program bersama rekan kerja, menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan dengan ikhlas.

Kemudian merancang kegiatan dan program sekolah bersama warga sekolah, serta memberikan kemerdekaan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Silih asah, asih dan asuh harus terpampang di lingkungan sekolah agar semua warga saling mengingatkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Pendidikan yang sangat berarti bagi murid adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi murid. Ayo tetap semangat dalam mengenal potensi diri. Guru seyogyanya dapat membuka potensi-potensi murid muridnya agar pengalaman belajar murid menjadi lebih optimal,” pungkasnya. (Hendriyanto)

MENGUNJUNGI SEKOLAH EKOLOGI

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Purwakarta, Jawa Barat, pada Selasa, 22 Februari 2022. Ia beserta tim dibuat takjub dengan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh sekolah.

Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta beserta jajarannya menyambut baik kedatangan Direktur Sekolah Dasar. "Akhirnya mimpi kami menjadi nyata, kami ingin sekali ada pihak Kementerian yang mengunjungi sekolah-sekolah kami, untuk melihat praktik-praktik baik kami apakah sudah sejalan dengan kebijakan pusat. Alhamdulillah Bu Direktur berkenan hadir," kata Dr. H. Purwanto, M.Pd., Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta.

Kunjungan dimulai ke SDN 1 Nagrikidul Purwakarta. Direktur Sekolah Dasar beserta tim dibuat takjub dengan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh sekolah. Tampak beragam jenis tumbuhan, peternakan ikan, ayam yang tidak hanya menjadi wujud ketahanan pangan sekolah, namun sebagai tempat belajar peserta didik, termasuk belajar mencintai dan melestarikan lingkungannya.

"Kemarin kami memperingati Hari Peduli Sampah Nasional, inovasi-inovasi yang telah dilakukan sekolah ini sungguh menjadi wujud nyata bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mendukung Program Kampung Iklim (Proklam). Anak-anak bisa belajar dari mana saja, belajar dengan



Sumber: Direktorat SD

Direktur Sekolah Dasar disambut antusias dalam kunjungan ke sekolah.

alam tidak hanya mengajarkan literasi sains, tetapi juga literasi finansial, bahkan 6 literasi dasar lainnya," tutur Sri Wahyuningsih.

Kunjungan kemudian dilanjutkan ke Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran SDN 8 Ciseureuh Purwakarta. Pemandangan asri sekolah, ruang kelas terbuka menyambut kedatangan tim Direktorat Sekolah Dasar dan Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta. Sekolah juga menyuguhkan produk-produk sekolah yang menjadi karya peserta didik dan guru.

Salah satu inovasi yang juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Purwakarta adalah optimalisasi akun belajar.id untuk pembua-

tan website sekolah. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purwakarta Dr. H. Purwanto, M.Pd memaparkan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Purwakarta sudah melakukan aktivasi akun belajar.id.

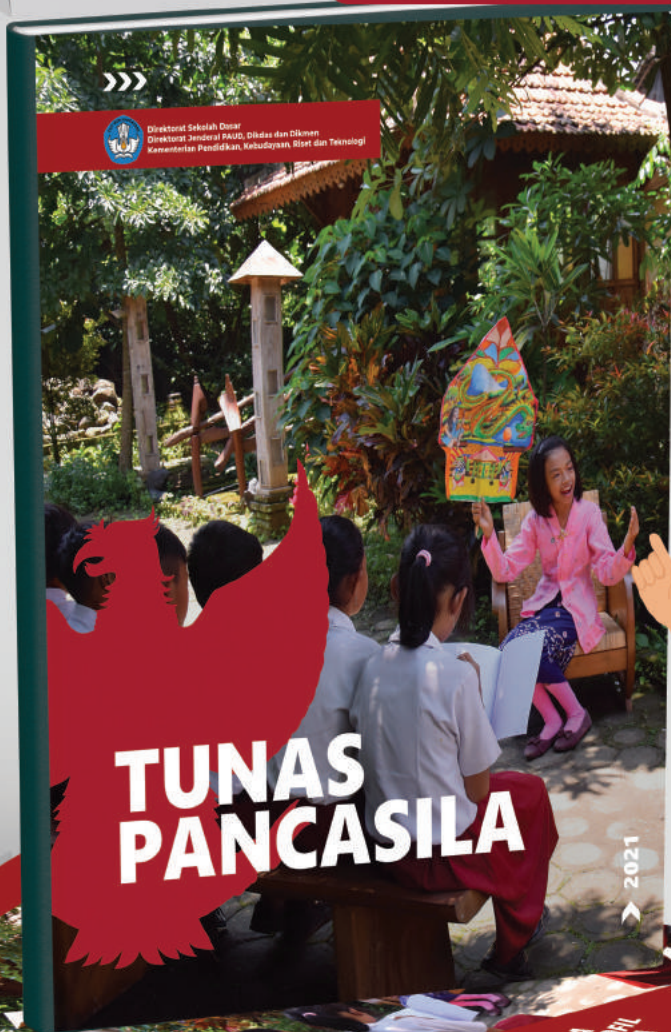
"Bahkan kami memfasilitasi pelatihan kepada sekolah-sekolah untuk membuat website secara gratis dan mudah yang menggunakan akun belajar.id. Sekarang sekolah bisa mengupdate kegiatan-kegiatannya di website yang mereka miliki," ungkapnya.

Direktur Sekolah Dasar mengacungi jempol atas praktik baik inovasi-inovasi pendidikan yang dilakukan di Purwakarta. (Laila)



AYO UNDUH BUKU TUNAS PANCASILA

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/kategori/tunas-pancasila>





Pulih Bersama



Empat agenda prioritas pada pertemuan G20 *Education Working Group* (EdWG)

1

Pendidikan Berkualitas untuk Semua

Akses yang lebih merata
terhadap pendidikan yang
berkualitas untuk semua.

2

Teknologi Digital dalam Pendidikan

Peningkatan akses dan pemanfaatan
teknologi yang tepat untuk mengatasi
learning loss dan mengakselerasi kualitas
pendidikan.

3

Solidaritas dan Kemitraan

Kolaborasi dan gotong royong
lintas negara serta lintas sektor
untuk meningkatkan akses
dan kualitas pendidikan.

4

Masa Depan Dunia Kerja Pasca COVID-19

Peningkatan akses dan pemanfaatan
teknologi yang tepat untuk mengatasi
learning loss dan mengakselerasi kualitas
pendidikan.



**Berbekal terobosan-terobosan Merdeka Belajar, Kemendikbudristek
berkomitmen untuk memimpin gerakan pemulihan pembelajaran
dan peningkatan kualitas pendidikan secara global.**